

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Perputaran Modal Kerja (WCTO), Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROE). Dengan ruang lingkup penelitian yaitu sejauhmana pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013- 2023.

Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2013-2023 dengan objek penelitian perputaran modal kerja, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan (www.sampoerna.com).

3.1.1. Deskripsi Perusahaan

PT HM Sampoerna Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan tembakau. PT HM Sampoerna Tbk. didirikan oleh Liem Seeng Tee pada tahun 1913 dengan memulai usaha produksi tembakau di Surabaya. Melalui perkembangan jaman, bisnis tembakau milik Liem Seeng Tee terus sehingga pada tahun 2005, mayoritas saham PT HM Sampoerna Tbk. diakuisisi oleh Philip Morris International, salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia yang menghasilkan produk tembakau seperti “Marlboro”.

Hingga saat ini, Sampoerna telah memiliki setidaknya 28.212 karyawan yang berada di dalam beberapa departemen besar, seperti *People and Culture*, *Information Systems*, *Marketing*, *Commercial*, *Finance*, *External Affair*, *Legal*, *Operations*, dan *Corporate Affair*. Selain itu, Sampoerna juga memiliki 106 kantor penjualan dan distribusi yang tersebar di seluruh Indonesia. *Head Office* Sampoerna sendiri terletak di 2 tempat, yaitu di Jakarta (One Pacific Place) dan Surabaya (Rungkut Industri Jaya). PT HM Sampoerna Tbk. telah memiliki sertifikasi “*Top Employer 2018*” dan memimpin pasar rokok di Indonesia, dengan pangsa pasar 33.0% (2017).

3.1.2. Logo Perusahaan



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Sumber: <https://www.sampoerna.com>

Gambar 3.1

Logo PT HM Sampoerna Tbk

Logo PT HM Sampoerna Tbk terbagi atas 5 bagian yang memiliki arti yang berbeda-beda. 5 bagian tersebut adalah:

1. 9 Bintang

Simbol 9 bintang terdapat pada bagian teratas logo. Masing-masing bintang ini memiliki 9 titik (*nine points star*). Angka 9 dipercaya sebagai angka

keberuntungan dalam kebudayaan Tionghoa,

2. Falsafah Tiga Tangan

Melambangkan perokok dewasa, karyawan, dan mitra bisnis sebagai tiga aspek yang paling penting bagi perusahaan.

3. *The Foo Dogs*

Foo Dogs merupakan simbol anjing penjaga, yang menjaga kesejahteraan dan keselamatan perusahaan dan seluruh isinya. *Foo Dogs* di sebelah kanan merupakan seekor jantan yang memegang bola dunia, yang merupakan simbol dari perusahaan dan strukturnya. *Foo Dogs* di sebelah kiri merupakan seekor betina yang sedang melindungi anaknya, menyimbolkan isi perusahaan,

4. Anggarda Paramita

Merupakan perkataan Sansekerta Kuno yang berarti “menuju kesempurnaan”.

5. Angka “1913”

Merupakan tahun berdiri Sampoerna sebagai sebuah perusahaan.

3.1.3. Sejarah Perusahaan

Liem Seeng Tee memulai usaha penjualan Sigaret Kretek Tangan pada tahun 1913 dengan merek Dji Sam Soe. Setelah usahanya berkembang, pada tahun 1930 Liem Seeng Tee mendirikan sebuah perusahaan yang dinamakan Sampoerna dan memindahkan semua usahanya ke Surabaya dan diberi nama Taman Sampoerna. Generasi kedua keluarga Sampoerna meneruskan bisnis keluarga ini pada tahun 1959, melahirkan produk Sampoerna Hijau atau dikenal dengan sebutan Sampoerna Kretek. Sampoerna menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1990 dan menjalnai periode investasi dan ekspansi.

Melihat keberhasilan pengembangan usaha Sampoerna, pada tahun 2005 PT Philip Morris Indonesia (PMID), anak perusahaan dari Philip Morris International Inc. (PMI) mengakuisisi mayoritas saham Sampoerna. Tahun 2006 menjadi tahun di mana Sampoerna berhasil menempati posisi nomor satu dalam pangsa pasar di pasar rokok Indonesia.

3.1.4. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi Perusahaan yang Paling Terkemuka di Indonesia

2. Misi

“Falsafah Tiga Tangan” yaitu tangan-tangan yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya, yaitu perokok dewasa, karyawan dan mitra usaha, dan masyarakat luas.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif dengan tujuan tertentu, *valid* dan *reliabel* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam menjalankan penelitian ini, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Sugiyono, 2018: 11).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis* dan metode *korelasional*. Metode *deskriptif analisis* merupakan metode

yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2018: 238)

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018: 59).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) variabel yaitu Perputaran Modal Kerja (WCTO), Struktur Modal (*DER*), Likuiditas (*CR*) dan Profitabilitas (*ROE*). Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:59). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka menjadi variabel independen adalah:

- a) Perputaran Modal Kerja (X_1) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk.
- b) Struktur Modal (X_2) merupakan perimbangan atau perbandingan antara

utang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

- c) Likuiditas (X_3) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Pada penelitian ini adalah *Current Ratio (DER)* yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:59). Profitabilitas (*ROE*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk .

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Perputaran Modal Kerja (X_1)	Rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar yang	<i>Working Capital Turnover</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan bersih • Modal kerja 	<i>Capital</i> Kali (X)	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
	digunakan pada PT. HM Sampoerna, Tbk			
Struktur Modal (X ₂)	Rasio perbandingan antara utang (<i>debt</i>) dengan modal sendiri (<i>equity</i>) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya pada PT. HM Sampoerna, Tbk	<i>Debt to Equity Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Modal Sendiri 	Persen (%)	Rasio
Likuiditas (X ₃)	Rasio yang bertujuan untuk Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada PT. HM Sampoerna, Tbk	<i>Current Ratio</i> <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar • Hutang Lancar 	Persen (%)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan pada PT. HM Sampoerna, Tbk	<i>Return on Equity</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total Modal 	Persen (%)	Rasio

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah *time series* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) yaitu laporan keuangan perusahaan yang diolah sendiri oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber

yang sudah ada yaitu data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dari website resmi perusahaan (www.sampoerna.com). Untuk *working capital turn over* menggunakan *net sales* dengan *total current asset*, untuk data *debt to equity ratio* menggunakan *total debt* dan *total equity*, untuk data *current ratio* menggunakan *current asset* dan *current liabilities*, dan untuk data *return on equity* menggunakan *earning after tax* dengan *total equity* perusahaan pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk yang diperoleh melalui website resmi perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk (www.sampoerna.com).

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

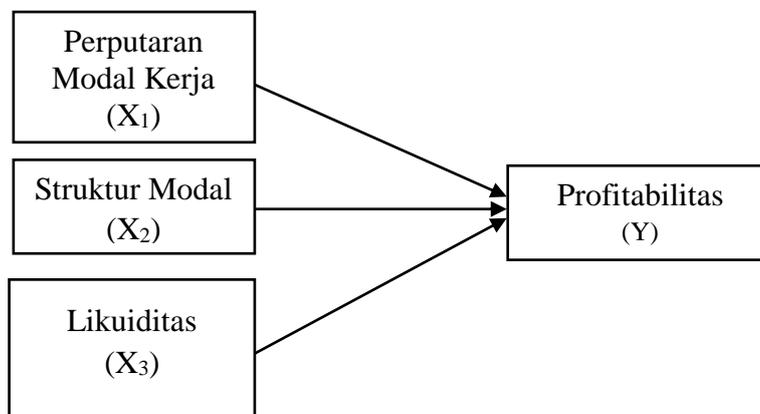
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari BEI melalui website IDX dan laporan keuangan perusahaan, mengenai WCTO, DER, CR dan ROE.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu mengenai WCTO, DER, CR dan ROE sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3. Model/ Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis, jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. (Sugiyono, 2018:66). Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk”. Maka paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2.

Paradigma Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. HM Sampoerna, Tbk ” maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Analisis Rasio Keuangan

a. Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Untuk menghitung perputaran modal kerja yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover (WCTO)* rumus yang digunakan yaitu:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Struktur Modal (DER)

Untuk menghitung struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* rumus yang digunakan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Likuiditas (CR)

Untuk menghitung likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* rumus yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Profitabilitas (ROE)

Untuk menghitung profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.2. Analisis Statistik

Dalam pengelolaan data penelitian ini digunakan *software SPSS 25 for Windows* dengan analisis statistik sebagai berikut:

3.4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2018: 160).

Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov – smirnov* (K-S). Bila nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$) berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi ($\alpha > 0,05$) berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok

yang berbeda. Dengan menggunakan program *SPSS*, deteksi adanya masalah autokorelasi dapat digunakan dengan cara *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non – parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara *random* atau tidak. (Widodo, 2017: 90).

Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b) Nilai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak *random* sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* diantara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (variabel independen) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variable-variabel tersebut

saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghozali, 2018: 105).

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari *variance inflation factor (VIF)*. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolinearitas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *crosssection* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Persamaan regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018: 139).

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola
- b) Titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka nol
- c) Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3.4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda yaitu regresi yang menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel

dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena tidak ada kaitan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 . Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2018: 56)

Dimana :

Y =Profitabilitas

a =*Intercept*

b = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Likuiditas

e = *Standart error*

3.4.2.3. Koefisien Korelasi

Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan positif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel lainnya dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain. Hubungan dua

variabel atau lebih dikatakan negatif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan maka akan menurunkan variabel lainnya dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan meningkatkan variabel yang lain. Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antara variabel kuat. Demikian sebaliknya, jika hubungan antara variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. (Sugiyono, 2018:225).

Berikut ini kriteria tingkat keeratan korelasi:

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:231)

3.4.2.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain atau pengaruh dari faktor lain, penulis menggunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) dimana (R^2) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Adapun koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus semakin berikut:

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya

3.2.4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_{02} : \rho = 0$ Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_{03} : \rho = 0$ Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

$H_a : \rho \neq 0$ Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2013-2023.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Secara parsial menggunakan uji t

b. Secara simultan menggunakan uji F

4. Kaidah Keputusan

Secara parsial

Tolak H_0 : jika *significance t* < ($\alpha=0,05$)

Terima H_0 : jika *significance* $t \geq (\alpha=0,05)$

Secara simultan

Jika *significance* $F < (\alpha=0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika *significance* $F \geq (\alpha=0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.